

Eksistensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP Memilih Ojek Pangkalan

Viola Putri Neptunus¹, Erianjoni Erianjoni^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: erianjonisosologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih jasa ojek pangkalan di tengah perkembangan transportasi umum yang semakin modern, seperti Trans Padang, Gojek, Grab, dan Maxim, yang dinilai lebih praktis dan menguntungkan dibandingkan transportasi konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam melihat ojek pangkalan sebagai pilihan rasional mahasiswa sosiologi UNP di tengah berkembangnya transportasi online. Berbeda dari sebagian besar studi yang menyoroti preferensi terhadap layanan transportasi berbasis online, penelitian ini justru mengkaji pilihan mahasiswa untuk tetap menggunakan moda transportasi konvensional seperti ojek pangkalan di tengah-tengah banyaknya transportasi online di sekitaran kampus. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pilihan rasional oleh James Samuel Coleman. Penelitian berlangsung di Universitas Negeri Padang Air Tawar bulan Oktober 2023 s.d Desember 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 13 orang dengan kriteria informan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2021 dan sering menggunakan ojek pangkalan untuk bepergian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memilih jasa ojek pangkalan yang didasarkan pada pilihan rasional oleh beberapa faktor 1) faktor jarak: jarak tempat tinggal 1-2 km dari kampus, efisiensi waktu, dan kemudahan akses; 2) faktor biaya: harga murah, bisa ditawar, dan tidak menggunakan paket dan pulsa; 3) faktor kepraktisan: ojek pangkalan tidak perlu dipesan, mudah ditemukan, tidak menunggu lama, bisa memasuki area kampus; 4) faktor kenyamanan: hafal dengan jadwal kuliah, mengutamakan rasa aman, saling mengenal, bisa dipercaya.

Kata Kunci: Mahasiswa Sosiologi; Ojek Pangkalan; Online.

Abstract

This research aims to explain the factors that encourage students to choose traditional motorcycle taxi services amidst the development of increasingly modern public transportation, such as Trans Padang, Gojek, Grab, and Maxim, which are considered more practical and advantageous compared to conventional transportation. This study offers a new contribution in viewing motorcycle taxis as a rational choice for sociology students at UNP amidst the rise of online transportation. Unlike most studies that highlight preferences for online-based transportation services, this research examines students' choices to continue using conventional modes of transportation such as traditional motorcycle taxis in the midst of the abundance of online transport available around the campus. This research is analyzed using rational choice theory by James Samuel Coleman. The research takes place at the Padang State University from October 2023 to December 2023. This study uses a qualitative approach with an intrinsic case study type. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation study using the interactive data analysis techniques from Miles and Huberman. Informants were selected using purposive sampling with a total of 13 people with the criteria of informants being sociology education students from the 2021 cohort who frequently use traditional motorcycle taxis for transportation. The results of this study indicate that students choose base motorcycle taxi services based on rational choices influenced by several factors: 1) distance factor: the distance from home is 1-2 km from campus, time efficiency, and ease of access; 2) cost factor: low prices, negotiable, and not requiring package and pulse; 3) practicality factor: base motorcycle taxis do not need to be ordered, are easy to find, do not require a long wait, can access campus areas; 4) comfort factor: familiar with class schedules, prioritize safety, know each other, can be trusted.

Keywords: Motorcycle Taxi; Online; Sociology Student.

How to Cite: Neptunus, V. P. & Erianjoni, E. (2025). Eksistensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP Memilih Ojek Pangkalan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(3), 230-240.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain, yang melibatkan unsur pergerakan (Desga et al., 2016). Kegiatan transportasi melibatkan perpindahan penumpang atau barang dari satu tempat ke tempat tujuan, sehingga pengangkut menghasilkan jasa angkutan atau dengan kata lain memproduksi jasa bagi masyarakat yang membutuhkan untuk mengangkut atau mengirim barang dari lokasi asal ke lokasi tujuan (Ferdila, 2021). Transportasi berperan penting dalam berbagai aspek kebutuhan manusia, termasuk pendidikan, pembangunan ekonomi, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan transportasi berkaitan erat dengan penyediaan jasa, distribusi barang, tenaga kerja, dan merupakan inti dari pergerakan ekonomi di seluruh dunia. Masyarakat sangat bergantung pada transportasi dalam kehidupan sehari-hari (Aminah, 2018). Bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi, angkutan umum menjadi pilihan utama untuk menunjang berbagai aktivitas mobilitas (Putri, 2022).

Seiring kemajuan zaman dan teknologi, transportasi umum sudah bisa diakses secara online melalui berbagai macam aplikasi seperti Gojek, Grab, dan Maxim (Pratiwi et al., 2024). Layanan ini tidak hanya menyediakan kendaraan roda dua, tetapi juga mobil, serta dilengkapi berbagai fitur tambahan seperti belanja melalui aplikasi, promo, diskon, dan sistem pembayaran non-tunai (Aziah & Adawia, 2018). Transportasi online dapat dipesan dan dibayar secara praktis melalui smartphone (Jannah et al., 2023). Selain itu, di Kota Padang terdapat layanan Trans Padang yang menawarkan tarif terjangkau sebesar Rp 3.500 untuk penumpang umum dan Rp 1.500 untuk pelajar. Pembayaran tiket dilakukan secara non-tunai menggunakan kartu BRIZZI, kartu debit, atau melalui pemindaian QR code dengan dompet digital seperti GoPay, Dana, dan OVO (Tarantang et al., 2019). Tetapi Trans Padang tidak bisa memasuki area kampus hanya bisa mengantarkan penumpang pada halte UNP yang telah ditetapkan.

Transportasi umum seperti angkot juga tidak diperbolehkan masuk ke dalam kawasan kampus dan tarifnya mulai dari Rp 5.000. Sementara itu jika menggunakan ojek pangkalan harga yang ditawarkan berkisar antara Rp 3.000-Rp 5.000 bahkan pengguna jasa masih bisa menawar. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua dengan berplat hitam, untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan yang lainnya kemudian menarik bayaran (Ferdila, 2021). Ojek dijadikan alternatif pilihan oleh masyarakat karena mudah ditemukan. Tempat mangkal ojek biasanya terletak di tempat-tempat strategis seperti dipinggir jalan, persimpangan jalan, dilingkungan pendidikan, pasar, terminal, stasiun, dan tempat keramaian lainnya.

Lingkungan pendidikan menjadi salah satu area yang sering dijadikan tempat mangkal para ojek karena banyaknya aktivitas berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh para civitas akademik seperti di Universitas Negeri Padang (UNP) Air Tawar. Ojek pangkalan yang ada di UNP Air Tawar, sudah beroperasi sejak tahun 2000. Keberadaan ojek pangkalan ini tersebar di berbagai titik strategis di sekitar kampus, antara lain di Simpang Labor, Simpang Cendrawasih, Simpang Gajah, Simpang Patenggangan, depan gedung kampus (Depan FE, gerbang UNP samping BNI, Fakultas FMIPA Rektorat Lama, dan koridor menuju gedung MKU), Fakultas FIP), dan beberapa pengemudi lainnya beroperasi secara mobile di area sekitar kampus. Berdasarkan data, jumlah ojek pangkalan yang ada di lingkungan UNP lebih kurang 38 orang dari berbagai pangkalan. Rata-rata penghasilan ojek pangkalan berkisar sekitar Rp 1.500.000 per bulan. Pada masa perkuliahan aktif, pendapatan harian yang diperoleh berada di kisaran Rp 50.000 hingga Rp 80.000. Pendapatan harian ojek menurun sampai Rp 20.000 pada masa libur kuliah karena para mahasiswa banyak yang pulang kampung.

Dalam aktivitas sehari-hari, pengemudi ojek pangkalan umumnya mampu mengangkut sekitar 12 penumpang per hari, yang sebagian besar berasal dari kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan ojek pangkalan sangat bergantung pada rutinitas perkuliahan dan aktivitas mahasiswa di kampus, serta menjadi bagian dari sistem transportasi informal yang penting di lingkungan pendidikan seperti UNP. Adapun rute yang dilayani mulai dari daerah kawan kampus sampai ke pengantaran pulang ke kosan mahasiswa di sekitaran kampus sampai ke perbatasan Tunggul Hitam dan paling jauh Tabing. Ojek yang ada di pangkalan itu mayoritas laki-laki 90% namun juga terdapat pengemudi yang perempuan 10%. Rentang usia dari para ojek pangkalan dari usia 37 tahun sampai 67 tahun. Seluruh ojek pangkalan

menggantungkan kehidupannya sebagai ojek menjadi pekerjaan yang utama. Hanya ojek pangkalan saja yang memiliki akses langsung untuk mengambil penumpang di dalam kawasan wilayah UNP. Selain menjadi ojek pangkalan juga terdaftar sebagai anggota dari ojek online seperti Gojek, Grab, dan Maxim.

Penelitian mengenai mahasiswa memilih moda transportasi sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian *Pertama* oleh Ilham, Ahmad & Nuhun (Ilham et al., 2020) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menjadi prioritas dalam pemilihan moda transportasi oleh mahasiswa berdasarkan hasil perangkingan jawaban responden yaitu, Keamanan (37%), Waktu (23%), Biaya (21%), dan Kenyamanan (18%). Moda transportasi yang paling banyak dipilih mahasiswa yaitu, Kendaraan pribadi, dengan persentase (51%). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Deska, Jayanegara & Nilakusmawati (Deska et al., 2023) menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menggunakan layanan ojek online diantaranya, faktor Tujuan/Lokasi (31, 666%), Pelayanan (28,897%), Aplikasi (22,563%), dan Promosi (10,783%). *Ketiga* oleh Yaldi, Nur & Apwiddhal (Yaldi et al., 2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa memilih Trans Padang sebagai moda transportasi karena tarif yang terjangkau, tingkat keamanan dan kenyamanan yang cukup baik & efisiensi waktu. *Keempat* oleh Putri (Putri, 2022) mengungkapkan bahwa tingginya mobilitas penduduk di Jakarta memberikan dampak positif dalam kontribusi penggunaan transportasi TransJakarta yang menjadi pilihan masyarakat karena bisa mengurangi kemacetan lalu lintas dan memajukan perkembangan ekonomi dalam hal pengiriman barang dan penggunaan jasa.

Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai preferensi mahasiswa dan masyarakat dalam memilih moda transportasi seperti kendaraan pribadi, ojek online, Trans Padang, dan TransJakarta. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang masih menggunakan transportasi konvensional, yaitu ojek pangkalan. Hal ini menarik karena dilakukan di tengah era digitalisasi yang menawarkan berbagai layanan transportasi modern yang lebih praktis dan beragam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal sudut pandang baru mengenai preferensi mahasiswa tetap memilih ojek pangkalan sebagai moda transportasi, khususnya dalam kehidupan perkuliahan yang umumnya menginginkan kemudahan dan efisiensi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti preferensi terhadap kendaraan pribadi dan transportasi online, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru mengenai pemilihan transportasi konvensional yaitu ojek pangkalan yang dipilih oleh mahasiswa di tengah banyaknya kemudahan menggunakan transportasi online. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan meskipun adanya pengaruh besar yang ditimbulkan dari transportasi online yang berbasis aplikasi, masih banyak mahasiswa yang secara rasional lebih memilih menggunakan transportasi konvensional seperti ojek pangkalan. Hal ini menunjukkan adanya dinamika sosial dan pertimbangan kontekstual yang belum banyak diungkap dalam kajian sebelumnya, khususnya dalam konteks lokal dan kehidupan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNP Angkatan 2021 memilih ojek pangkalan sebagai transportasi utama di tengah maraknya layanan transportasi online.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor mahasiswa memilih jasa ojek pangkalan. Pendekatan kualitatif melibatkan analisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari perspektif atau tanggapan individu (informan) dalam konteks ilmiah (Sudaryono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena mengungkapkan karakteristik manusia dalam kehidupan sehari-hari berupa perilaku, motivasi dan tindakan, dimana peneliti mengamati objek penelitian secara langsung dalam lingkungan hidupnya, saling berinteraksi, dan memahami mereka tentang dunia sekitarnya (Rahmani, 2022). Penelitian ini dilakukan disekitaran kampus Universitas Negeri Padang, Air Tawar, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober-Desember. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan dipilih sesuai dengan permasalahan penelitian. Sejalan dengan pendapat Hikmawati bahwa *Purposive sampling* merupakan penarikan sampel yang bertujuan memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian, pertimbangan tertentu, strata, dan random (Hikmawati, 2020).

Informan penelitian ini merupakan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2021 dipilih berdasarkan indikator *pertama* terdaftar sebagai Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021, *kedua* menjalani kuliah secara luring, *ketiga* sering menggunakan ojek pangkalan, *keempat* pernah juga menggunakan angkutan umum lainnya. Sebanyak 13 informan (9% dari total 145 mahasiswa) diperoleh melalui Google Form yang dibagikan di grup angkatan Sosiologi 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas interaksi yang terjadi antara ojek pangkalan dengan mahasiswa di sekitar kampus. Wawancara mendalam dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan pedoman wawancara. Studi dokumen dilakukan untuk

mendapatkan data relevan penelitian yang diperoleh buku, jurnal, skripsi, dan foto. Teknik nalisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tindakan mahasiswa dalam memilih moda transportasi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses penalaran yang dipengaruhi oleh situasi, kebutuhan, serta preferensi pribadi. Oleh karena itu, bagian berikut akan menguraikan secara lebih terperinci berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa Sosiologi UNP Angkatan 2021 dalam memilih jasa ojek pangkalan.

Faktor Jarak

Jarak tempuh ditentukan dari jarak mahasiswa dari lokasi tempat tinggal menuju ke kampus. Semakin jauh jarak tempat tinggal maka semakin jauh pula jarak yang harus ditempuh untuk pergi ke kampus, hal ini tentunya memberikan pilihan kepada mahasiswa dalam memilih kendaraan umum yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa informan menempuh jarak 1–2 kilometer menuju kampus. Bagi mahasiswa yang memiliki jarak tempat tinggal kurang dari 1 kilometer biasanya akan memilih untuk berjalan kaki atau naik ojek pangkalan. Seperti diungkapkan oleh Deva Sintia (Mahasiswa, 21 Tahun), mengungkapkan bahwa:

"Saya tinggal sementara di Jalan Cendrawasih dan sangat menghargai waktu. Untuk keperluan kuliah, saya memilih ojek pangkalan karena lebih efisien hanya butuh sekitar 5 menit ke kampus FIS. Letaknya yang dekat dengan kosan membuatnya lebih cepat dibanding ojek online atau berjalan kaki, yang bisa membuat saya kelelahan sebelum kuliah dimulai" (Wawancara pada hari Selasa, 21 November 2023).

Menurut Sintia memilih moda transportasi didasarkan pada pertimbangan efisiensi jarak dan waktu tempuh. Banyaknya ojek yang mangkal di sekitaran jalan Cendrawasih membuatnya hanya memerlukan waktu 5 menit untuk sampai ke Gedung perkuliahan. Dibandingkan dengan ojek online yang memerlukan waktu tunggu atau dengan berjalan kaki yang lebih lama dan melelahkan, ojek pangkalan menjadi solusi transportasi yang cepat dan efisien untuk dijangkau. Jarak yang dekat antara kos dengan pangkalan memberikan akses untuk menunjang kegiatan perkuliahan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Amira Azizah (Mahasiswa, 21 Tahun), mengatakan sebagai berikut:

"Saya tinggal di kawasan Simpang Gia dan menggunakan jasa ojek pangkalan untuk ke kampus karena tidak memiliki kendaraan pribadi. Jarak ke kampus sekitar 2 km, dan saya sudah memiliki ojek langganan yang membuat perjalanan lebih cepat tanpa harus menunggu lama seperti saat menggunakan ojek online" (Wawancara pada hari Rabu, 27 November 2023).

Berdasarkan pernyataan Amira, alasan memilih ojek pangkalan sebagai moda transportasi adalah karena efisiensi waktu dan kemudahan akses. Tidak memiliki kendaraan pribadi membuat ojek pangkalan menjadi solusi praktis, apalagi ojek pangkalan mudah ditemukan karena selalu standby di sekitaran kampus maupun persimpangan kosan mahasiswa. Mahasiswa juga memiliki ojek langganan sehingga perjalanan menjadi lebih cepat tanpa harus menunggu lama.

Berikutnya wawancara dengan Anjeli Rahmadani (Mahasiswa, 21 Tahun), menjelaskan bahwa:

"Saya berasal dari Payakumbuh dan tinggal di Jalan Gajah selama kuliah di Padang. Jarak dari kos ke kampus cukup jauh jika jalan kaki, bisa memakan waktu sekitar 15 menit. Karena itu, saya lebih memilih menggunakan ojek pangkalan yang lebih cepat, efisien, dan bisa langsung mengantarkan ke depan gedung kampus. Selama masa aktif kuliah, saya memang rutin menggunakan ojek pangkalan untuk pergi dan pulang dari kampus" (Wawancara pada hari Selasa, 5 Desember 2023).

Anjeli menjelaskan jarak antara tempat tinggalnya dengan kampus lumayan jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki, yakni sekitaran 15 menit. Karena jarak kosan yang jauh dari kampus Amira memilih menggunakan ojek pangkalan karena dinilai lebih cepat dan efisien. Selain menghemat waktu, ojek pangkalan juga memberikan kemudahan akses karena dapat langsung mengantarkan hingga ke depan gedung kampus sehingga mendukung kelancaran aktivitas perkuliahan.

Faktor Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa tergantung kepada angkutan umum yang digunakan dan seberapa jauh jarak yang ditempuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti informan

mengeluarkan biaya sebesar Rp. 3.000 sampai dengan Rp. 5.000, semakin jauh jarak yang ditempuh maka mahasiswa akan memilih angkutan umum yang murah karena mahasiswa belum bekerja dan terbatas juga dalam uang saku bulanan dari orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Dinda Novita (Mahasiswa, 21 Tahun):

“Saya ngekos di kawasan Patenggangan yang di simpangnya terdapat ojek pangkalan. Untuk tarifnya Rp. 4.000 untuk tujuan ke gedung merah FIS, dan menurut saya harga itu sudah cukup murah untuk jasa kendaraan umum karena itu saya selalu menggunakan jasa ojek pangkalan bila ingin ke kampus. Selain tujuan ke kampus saya juga sering menggunakan ojek pangkalan untuk ke simpang jalan besar dan tarifnya hanya Rp. 3.000” (Wawancara pada hari Kamis, 23 November 2023).

Menurut Dinda tarif yang murah menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan transportasi yang tepat. Tinggal di kawasan yang banyak terdapat ojek pangkalan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Dengan harga yang tetap dan lebih rendah dibandingkan dengan moda transportasi lainnya menjadikan ojek pangkalan sebagai pilihan yang ekonomis yang sesuai dengan kondisi keuangan mahasiswa.

Selanjutnya wawancara dengan Ayunda Pratiwi (Mahasiswa, 21 Tahun), mengatakan bahwa:

“Saya termasuk orang yang suka membandingkan harga, termasuk untuk jasa ojek pangkalan. Tarif ojek pangkalan biasanya kisaran Rp. 4.000 sampai Rp. 5.000 dan masih bisa ditawar. Perbedaan harga bisa terjadi tergantung titik pengantaran, seperti dari kampus ke kosan maupun sebaliknya yang harganya bisa naik seribu atau dua ribu” (Wawancara pada hari Sabtu, 02 Desember 2023).

Ayu menjelaskan bahwa dia sangat memperhatikan harga berbagai transportasi, salah satunya ojek pangkalan yang sering ia gunakan. Tarif yang ia dapatkan rasanya masih terjangkau dan masih bisa ditawar meskipun tempat pengantaran yang berbeda-beda. Perbedaan harga masih dibatas wajar dan tetap terjangkau membuat Ayu memilih menggunakan ojek pangkalan karena fleksibilitas tarifnya yang bisa disesuaikan.

Berikutnya wawancara dengan Windi Widia Natasya (Mahasiswa, 21 Tahun), menjelaskan bahwa:

“Saya ngekos di daerah Cendrawasih, disana banyak ojek pangkalan. Saya sering menggunakan ojek pangkalan karena biayanya lebih murah yang tarifnya Rp. 3.000 - Rp. 5.000. Trans Padang tarifnya Rp. 3.500, untuk ojek online harga paling rendah Rp. 8.000 lebih mahal Rp. 3.000 dari ojek pangkalan. Jadi kendaraan umum yang paling efektif dan efisien dalam segi biaya saya lebih memilih jasa ojek pangkalan” (Wawancara pada hari Kamis, 07 Desember 2023).

Windi memilih menggunakan ojek pangkalan karena tarifnya lebih murah dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Tarif ojek pangkalan paling tinggi Rp. 5.000, tarif Trans Padang juga tergolong murah tetapi tidak bisa memasuki area kampus maupun gedung perkuliahan yang dituju, ojek online yang harganya bisa 2 kali lipat lebih tinggi dari ojek pangkalan. Selisih biaya ini membuat ojek pangkalan menjadi pilihan yang dianggap paling hemat dan sesuai dengan keuangan mahasiswa.

Faktor Kepraktisan

Dalam menjalani rutinitas perkuliahan yang padat, mahasiswa membutuhkan moda transportasi yang tidak hanya efisien, fleksibel tetapi juga praktis. Kepraktisan juga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa sebelum memilih angkutan umum mana yang sesuai untuk menunjang kegiatan ke kampus. Salah satu transportasi yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah ojek pangkalan yang dipilih karena cepat dan mudah didapat. Pilihan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memilih transportasi yang sesuai untuk menunjang kesibukan perkuliahan.



Gambar 1. Mahasiswa menggunakan ojek pangkalan untuk pulang ke kos

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa menggunakan ojek pangkalan untuk ke kampus karena dinilai fleksibel hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan pilihannya dengan melihat kepraktisan yang didapat dengan menggunakan ojek pangkalan, yang bisa langsung ia temui ataupun ojeknya langsung menghampiri penumpang karena ojek tersebut dinilai cepat, mudah didapat, dan memiliki banyak pangkalan di depan gedung kampus, hal ini dinilai praktis karena tidak perlu melakukan pemesanan terlebih dahulu melalui aplikasi maupun menunggu lama. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suci (Mahasiswa, 21 tahun).

Suci Fitriani (Mahasiswa, 21 Tahun) yang juga berpendapat:

“Saya ngekos di Patenggangan bersama teman. Kalau jadwal kuliah sama, saya berangkatnya bareng karena dia punya motor. Tapi kalau jadwalnya beda saya pakai ojek pangkalan di simpang kos. Kendaraan umum lain jarang saya pakai karena jauh dari kos. Saya lebih sering naik ojek pangkalan ke kampus karena mudah ditemukan dan tidak perlu dipesan dulu seperti ojek online”(Wawancara pada hari Selasa, 21 November 2023).

Suci memilih moda transportasi didasari oleh efisiensi kepraktisan. Suci memilih ojek pangkalan karena mudah diakses dan dekat dengan tempat tinggal tanpa harus melakukan proses pemesanan terlebih dahulu, jika menggunakan ojek online memerlukan aplikasi, paket internet, dan waktu. Hal ini menjelaskan Suci melihat sisi kepraktisan dalam menunjang kegiatan sehari-harinya dengan memilih transportasi yang cepat mudah dijangkau, dan tidak memerlukan prosedur tambahan.

Selanjutnya wawancara dengan Serli Senora (Mahasiswa, 21 Tahun), mengatakan bahwa:

“Saya tinggal di kos jalan Gajah yang jalan ke kosnya hanya bisa diakses oleh ojek, saya jarang menggunakan angkutan umum lainnya seperti ojek online, angkot, dan Trans Padang. Karena padatnya aktifitas perkuliahan dan tugas-tugas saya jarang keluar selain ke kampus. Sesekali jika pergi dengan teman, saya menaiki Trans Padang. Tetapi saya membayarnya menggunakan kartu brizzi teman karena saya tidak punya kartunya” (Wawancara pada hari Minggu, 26 November 2023).

Serli tinggal di jalan Gajah yang dimana jalan tersebut aksesnya hanya bisa dilalui menggunakan ojek. Kondisi tempat tinggalnya membuat Serli memilih ojek pangkalan sebagai transportasi yang paling praktis, karena mampu menjangkau langsung ke tempat tinggalnya tanpa perlu berjalan jauh atau berganti kendaraan. Adanya ojek di setiap simpang jalan semakin memudahkan akses dan waktu tempuh yang efisien.

Berikutnya wawancara yang diungkapkan oleh Rani Anjani (Mahasiswa, 21 Tahun):

“Saya aslinya orang Bukit Tinggi yang kuliah ke Padang ini naik travel atau tranek ngak boleh bawa motor sendiri sama orang tua. Jadi selama di Padang saya menggunakan ojek pangkalan untuk ke kampus dan pulang ke kos karena lebih praktis tidak perlu dipesan dan selalu tersedia disekitaran kos. Selain itu, ojek bisa langsung masuk ke area kampus, jadi tidak perlu berjalan jauh untuk ke gedung kampus” (Wawancara pada hari Kamis, 21 Desember 2023).

Rani yang merupakan orang Bukit Tinggi yang ke Padang berkuliah. Untuk menunjang kegiatan perkuliahannya sehari-hari rani memilih menggunakan ojek pangkalan karena Rani tidak memiliki kendaraan pribadi. Ojek pangkalan dipilih Rani karena dinilai lebih efisien daripada moda transportasi lainnya. Ojek pangkalan yang selalu tersedia dan tidak memerlukan waktu tunggu yang lama. Ojek juga bisa

mengantarkan langsung hingga ke gedung perkuliahan yang dituju karena ojek diperbolehkan masuk ke area kampus sehingga perjalanan menjadi lebih cepat.

Faktor Kenyamanan

Kenyamanan menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam memilih angkutan umum. Kenyamanan tersebut mencakup dalam hal kondisi fisik kendaraan, interaksi antara pengemudi ojek dan penumpang, serta jaminan keamanan selama perjalanan. Mahasiswa merasa lebih nyaman jika mengenal pengemudi secara personal karena hal tersebut memberikan rasa aman. Sika pengemudi yang ramah, tenang, dan bertanggung jawab juga berkontribusi dalam menciptakan suasana perjalanan yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Iqva Zilla (Mahasiswa, 21 Tahun), yang mengungkapkan:

“Jadi, aku lebih milih ojek pangkalan karena udah kenal sama ojeknya, apalagi dia tetangga sendiri, jadi ada rasa percaya. Berbeda dengan ojek online, aku tidak kenal siapa pengemudinya sehingga kurang nyaman. Karena kenal aku merasa aman dan tenang saat bepergian. Rasa aman inilah yang membuat perjalanan terasa jauh lebih nyaman” (Wawancara pada Kamis, 30 November 2023).

Hasil dari wawancara Iqva menjelaskan bahwa kenyamanan tercipta karena adanya kedekatan personal antara pengemudi dan pengguna jasanya. Hubungan sebagai tetangga juga membangun rasa saling percaya yang kuat dan memberikan rasa aman. Berbeda dengan ojek online yang pengemudinya tidak dikenal dan berbeda setiap kali memesan. Adanya rasa tenang dan percaya kepada pengemudi memberikan perjalanan yang terasa lebih santai dan terasa aman.

Berikutnya wawancara yang dijelaskan oleh Windi Widia Natasya (Mahasiswa, 21 Tahun):

“Dari awal kuliah aku sudah punya ojek langganan. Dia udah hafal jadwal dan rute yang sering aku lalui, jadi tiap pagi biasanya udah standby dekat rumah. Aku nggak perlu pesan lewat aplikasi dan jelasin tujuan lagi. Rasanya lebih praktis dan nyaman, soalnya dia juga tau pintu masuk kampus yang biasa aku pakai” (Wawancara pada Kamis, 7 Desember 2023).

Windi mengungkapkan kenyamanan dalam menggunakan jasa ojek pangkalan muncul karena adanya keakraban dan pemahamannya. Pengemudi tidak hanya sekedar mengantarkan, mengetahui jadwal dan rute keseharian penumpang, dan mengetahui pintu masuk yang sering digunakan. Situasi ini menciptakan rasa nyaman dan efisiensi waktu disaat dalam keadaan yang terburu-buru tidak perlunya memesan melalui aplikasi dan menjelaskan ulang arah tujuan yang diinginkan jika menggunakan moda transportasi online.

Selanjutnya wawancara yang diungkapkan oleh Alva Dea Putri (Mahasiswa, 21 Tahun):

“Aku lebih memilih menggunakan ojek pangkalan karena merasa lebih aman. Aku sudah punya ojek langganan dari awal kuliah dan aku kenal orangnya. Dan dia juga hafal rute serta kondisi jalan yang aman untuk dilewati. Jadi, aku merasa tenang walalupun terkadang pulang malam dari kampus, karena tau pengemudinya selalu berhati-hati dan bisa dipercaya”(Wawancara pada Sabtu, 2 Desember 2023).

Dari wawancara di atas terlihat bahwa Alva merasa nyaman menggunakan ojek pangkalan untuk kegiatan pulang dan pergi dari kampus. Mempunyai ojek langganan tentunya adanya kepercayaan antara pengemudi dan penumpangnya. Kepercayaan ini menjadi penting, terutama saat pulang malam hari tanpa adanya rasa cemas. Ojek langganannya juga mengetahui rute perjalanan dan kondisi lalu lintas pada jam-jam rawan, seperti titik-titik kemacetan dan jalan yang aman untuk dilewati hal ini memperkuat rasa nyaman.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas untuk mengetahui pilihan mahasiswa dalam memilih moda transportasi yang tepat dapat dikaji dan diteliti menggunakan Teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman. Teori ini mempunyai asumsi bahwa individu bertindak secara sadar dan rasional untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan nilai atau preferensi yang dimilikinya (Bungin, 2011). Pilihan yang diambil merupakan hasil dari pertimbangan antara berbagai alternatif tindakan yang mampu memberikan manfaat atau kegunaan paling maksimal bagi individu. Coleman menjelaskan bahwa tindakan individu ditentukan oleh nilai atau preferensi yang mereka miliki, teori pilihan rasional melihat individu sebagai aktor yang mampu melihat serta memilih tindakan yang dapat memaksimalkan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, 2011). Menurut Rizer di dalam teori pilihan rasional terdapat dua unsur penting, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor adalah individu yang memiliki tujuan dan kemampuan membuat pilihan berdasarkan nilai dan preferensi yang dimilikinya. Sedangkan, sumber daya adalah segala sesuatu yang dianggap memiliki nilai guna dan dapat dimanfaatkan oleh aktor untuk dapat dimanfaatkan oleh aktor untuk mencapai tujuannya.

Pilihan rasional dilakukan agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan individu untuk mencapai kepuasan (Milanda, 2021).

Dalam penelitian ini, aktor yang dimaksud adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP angkatan 2021. Mahasiswa ini diposisikan sebagai individu rasional yang membuat pilihan transportasi berdasarkan pertimbangan nilai, kebutuhan, serta situasi sosial dan ekonomi yang mereka hadapi (Fitriani, 2018). Sebagai aktor, mereka tidak bertindak secara sembarangan, melainkan membuat keputusan berdasarkan kesadaran penuh terhadap kondisi mereka, baik dari segi finansial, efisiensi waktu, maupun kenyamanan dalam mobilitas. Mahasiswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dilihat sebagai aktor yang memiliki karakteristik pemikiran yang matang dan penuh pertimbangan, yaitu pertimbangan dalam berbagai opsi berdasarkan kesadaran akan konsekuensi yang timbul dari setiap tindakan yang diambil. Mereka mengevaluasi moda transportasi dan menentukan pilihan yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan kondisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa telah menunjukkan ciri khas dari aktor dalam teori pilihan rasional Coleman (Febriyanti & Legowo, 2013).

Dalam teori Coleman, sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan oleh aktor untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, jasa ojek pangkalan menjadi sumber daya utama yang tersedia bagi mahasiswa. Sumber daya ini mencerminkan bukan hanya nilai ekonomis semata, tetapi juga nilai praktis dan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Jasa ojek pangkalan menjadi salah satu alternatif moda transportasi yang memiliki ketersediaan tinggi dan kemudahan akses di sekitar lingkungan kampus dan tempat tinggal mahasiswa. Jasa ojek pangkalan sebagai sumber daya dipilih karena mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa akan transportasi dengan karakteristik yang lebih fleksibel serta memungkinkan adanya interaksi sosial yang lebih personal. Dalam konteks ini, mahasiswa menggunakan sumber daya tersebut bukan hanya untuk mencapai lokasi tujuan, tetapi juga untuk memenuhi kenyamanan sosial dan efisiensi yang menjadi bagian dari tujuan rasional mereka (Marwan, 2018).

Pilihan mahasiswa terhadap jasa ojek pangkalan mengarah pada pemenuhan berbagai tujuan yang relevan dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Tujuan utama dari tindakan mereka adalah memenuhi kebutuhan mobilitas secara efisien, aman, dan nyaman. Dalam teori pilihan rasional, tujuan merupakan titik akhir dari proses pengambilan keputusan berdasarkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Mahasiswa sebagai aktor rasional tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomis, tetapi juga tujuan-tujuan non material seperti kenyamanan, kedekatan sosial, dan rasa aman. Dalam pengambilan keputusan tersebut, mahasiswa memanfaatkan sumber daya yang dianggap paling mampu mendekatkan mereka pada pencapaian tujuan. Efisiensi dalam waktu tempuh, akses langsung ke lokasi tujuan, serta adanya hubungan sosial yang terbangun antara mahasiswa dengan pengemudi ojek pangkalan menjadi faktor yang memperkuat keyakinan mereka terhadap pilihan yang diambil (Rahmani, 2022). Dengan demikian, tindakan mahasiswa dalam memilih jasa ojek pangkalan merupakan bentuk dari proses pengambilan keputusan yang rasional, berdasarkan tujuan, manfaat dan nilai dari sumber daya yang digunakan.

Pilihan mahasiswa tetap memilih menggunakan ojek pangkalan yakni didasarkan oleh faktor jarak, faktor biaya, faktor kepraktisan, dan faktor kenyamanan. Mahasiswa yang memilih ojek pangkalan karena mempertimbangkan faktor jarak antara tempat tinggal dan kampus. Jarak tempuh mengarah kepada total panjangnya perjalanan yang dilalui dari lokasi asal ke lokasi tujuan dengan menghitung rute yang dilalui (Budiman et al., 2022). Bagi yang tinggal cukup dekat, namun tidak ingin menghabiskan waktu atau tenaga dengan berjalan kaki, ojek pangkalan menjadi pilihan yang efisien karena cepat dan mudah di akses tanpa harus menunggu lama. Sementara itu bagi yang jaraknya lebih jauh, ojek pangkalan dinilai praktis karena mampu mengantar langsung hingga ke depan kampus, sehingga membantu dalam menghemat waktu tempuh dan menunjang kelancaran aktivitas perkuliahan (Anwar, 2020).

Dalam konteks mobilitas mahasiswa biaya transportasi tidak hanya dipahami sebagai pengeluaran finansial langsung tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi pengguna. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap dan masih bergantung pada uang saku orang tua (Ningsih et al., 2024). Biaya transportasi mencakup dua dimensi, yaitu biaya eksplisit berupa tarif yang dibayarkan, dan biaya implisit yang mencakup waktu perjalanan, kenyamanan, serta risiko perjalanan (Alfianti et al., 2025). Atas dasar pertimbangan tersebut, mahasiswa cenderung memilih moda transportasi yang murah, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan kondisi finansial mereka. Ojek pangkalan menawarkan tarif tetap, stabil dan terjangkau, yaitu antara Rp. 3.000 hingga Rp. 5.000 (Kartikasari & Affandi, 2017). Dibandingkan dengan moda transportasi lain yang memiliki tarif yang lebih tinggi dan jangkauan yang terbatas ke kampus, ojek pangkalan menjadi alternatif ekonomis yang tetap mendukung kelancaran aktivitas akademik mahasiswa.

Rutinitas perkuliahan yang padat mahasiswa membutuhkan transportasi yang mudah diakses, tidak memerlukan proses pemesanan dan tersedia kapan saja di sekitaran tempat tinggal. Ojek pangkalan memenuhi kebutuhan tersebut karena dapat dijumpai langsung di simpang-simpang setiap kos, tanpa perlu aplikasi internet, atau waktu tunggu seperti ojek online. Selain itu, ojek pangkalan juga memiliki

fleksibilitas untuk mengantar langsung hingga ke dalam area kampus atau di depan gedung perkuliahan yang sulit dijangkau oleh kendaraan umum lainnya. Kepraktisan ini menjadi salah satu nilai unggul ojek pangkalan dibandingkan moda transportasi lain yang memerlukan prosedur digital atau waktu tunggu tertentu. Dalam konteks ini, kepraktisan dapat dipahami sebagai kombinasi antara aksesibilitas tinggi, kemudahan penggunaan, dan waktu respon yang cepat tanpa hambatan teknologi atau sistem pemesanan formal (Bayti, 2018). Ojek pangkalan sering dianggap lebih adaptif terhadap kebutuhan mobilitas harian mahasiswa karena pengemudinya mengenal area sekitaran kampus dan tempat tinggal mahasiswa, bersifat fleksibel dalam menentukan titik jemput dan antar, serta mampu beradaptasi dengan kondisi nonformal seperti jalan sempit, gang kecil, atau akses langsung ke dalam kampus (Aini, 2021).

Dari faktor kenyamanan mahasiswa merasa lebih tenang dan merasa aman ketika menggunakan jasa ojek pangkalan, terutama jika sudah mengenal pengemudi secara personal atau memiliki ojek langganan. Kedekatan ini membangun rasa percaya dan menciptakan suasana perjalanan yang lebih santai. Selain itu, pengemudi ojek pangkalan yang sudah memahami jadwal, rute, dan kebiasaan mahasiswa turut meningkatkan efisiensi untuk tidak menjelaskan rute secara berulang dan melakukan pemesanan. Pengemudi yang bersikap ramah, berhati-hati, dan mengetahui kondisi jalan juga menambah rasa nyaman, terutama saat harus bepergian di jam-jam rawan seperti malam hari. Kedekatan sosial dengan pengemudi yang dikenal atau langganan menumbuhkan rasa aman dan nyaman. Interaksi menjadi bagian dari sumber daya sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai aktor (Sulastri, 2020). Dengan demikian, pilihan mahasiswa terhadap ojek pangkalan mencerminkan keputusan yang rasional, sadar, dan penuh perhitungan berdasarkan kondisi serta sumber daya yang tersedia.

Pilihan mahasiswa dalam menggunakan ojek pangkalan sebagai moda transportasi untuk menunjang aktivitas perkuliahan dapat dianalisis melalui pendekatan teori pilihan rasional. Dalam teori ini, individu dipandang sebagai agen yang rasional, yang dalam setiap tindakannya selalu mempertimbangkan manfaat maksimal dengan kerugian atau biaya seminimal mungkin (Coleman, 2013). Mahasiswa sebagai aktor sosial mempertimbangkan berbagai variabel seperti jarak tempuh, biaya yang dikeluarkan, kepraktisan akses, hingga kenyamanan selama perjalanan sebelum menentukan pilihan transportasi yang akan digunakan (Sari, 2018). Dalam hal ini, ojek pangkalan dipilih karena dianggap paling mampu memenuhi kebutuhan transportasi secara efisien dan efektif (Bayti, 2018). Dari segi pilihan rasional, mahasiswa menghitung secara kalkulasi bahwa ojek pangkalan memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan moda transportasi lain. Dari segi jarak, ojek pangkalan dianggap mampu menghemat waktu karena tersedia di sekitar kos-kosan dan dapat langsung mengantar ke lokasi tujuan, termasuk hingga ke dalam area kampus (Lantri et al., 2017). Hal ini mengurangi waktu tempuh serta usaha tambahan yang biasanya dibutuhkan jika menggunakan angkutan umum lain. Dari aspek biaya, mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap sangat mempertimbangkan efisiensi pengeluaran. Tarif tetap dan rendah yang ditawarkan ojek pangkalan menjadi alternatif paling ekonomis, terutama ketika dibandingkan dengan ojek online yang tarifnya fluktuatif atau Trans Padang yang memerlukan kartu elektronik dan tidak dapat mengakses area kampus secara langsung (Prasetya & Legowo, 2016). Kepraktisan menggunakan ojek pangkalan juga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam hal ojek pangkalan banyak tersedia di setiap lokasi strategis baik itu di lingkungan kampus dan sekitaran kosan mahasiswa, tidak bergantung pada teknologi atau sinyal, fleksibilitas dalam pemilihan rute yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi (Tumuwe et al., 2018).

Keputusan tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional, tetapi juga kenyamanan dan rasa aman yang ditawarkan. Hubungan sosial yang terjalin antara mahasiswa dan pengemudi ojek pangkalan, baik karena sudah langganan atau karena pengemudi tersebut dikenal secara personal, memberikan jaminan rasa percaya (Rahmani, 2022). Ini penting, khususnya bagi mahasiswa yang pulang larut malam atau bepergian sendiri. Situasi ini menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan mahasiswa bukan hanya berdasarkan emosi sesaat, tetapi merupakan hasil dari penilaian rasional terhadap berbagai alternatif tindakan yang tersedia. Dengan demikian, penggunaan jasa ojek pangkalan mencerminkan tindakan sosial yang rasional. Mahasiswa secara aktif menimbang untung rugi dari setiap moda transportasi dan memilih yang paling menguntungkan dalam konteks kebutuhan, situasi ekonomi, dan keterbatasan yang mereka miliki. Dalam kerangka teori pilihan rasional, keputusan tersebut bentuk nyata dari tindakan kalkulasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien dan minim risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dan sekaligus melengkapi temuan dari beberapa studi sebelumnya. Penelitian Trinopyani Sari (2011) "Faktor-Faktor Kecenderungan Masyarakat Memilih Sarana Transportasi Ojek Di Kota Lahat Provinsi Sumatera Selatan" menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Lahat memilih menggunakan ojek karena faktor fleksibilitas waktu dan biaya yang murah, mendukung temuan bahwa efisiensi ekonomi menjadi alasan utama penggunaan ojek konvensional. Penelitian dari Wardah Nelly (2008) "Keberadaan Ojek Sebagai Sarana Angkutan Di Pasar Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman" menyoroti keberadaan ojek sebagai solusi transportasi utama di pasar Nagari Lubuk Alung, di mana interaksi sosial antara pengguna dan pengemudi turut mempengaruhi

loyalitas pengguna hal ini juga tercermin dalam temuan bahwa mahasiswa lebih memilih ojek langganan karena adanya rasa percaya dan kenyamanan. Di sisi lain, meskipun penelitian oleh Delfi Ami Deska, Ketut Jaya Negara, Desak Putu Eka Nilakusumawati (2023) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Menggunakan Ojek Online” berfokus pada ojek online, peneliti melihat bahwa mahasiswa memilih moda transportasi yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Ketika ojek online dinilai kurang praktis atau lebih mahal, mahasiswa akan kembali menggunakan moda transportasi konvensional seperti ojek pangkalan. Penelitian ini memperluas sudut pandang dengan melihat ojek pangkalan sebagai transportasi pilihan rasional di tengah modernisasi transportasi. Dengan mempertimbangkan teori pilihan rasional, penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan mahasiswa bukan hanya sekedar pengambilan keputusan biasa tetapi juga melakukan evaluasi rasional dari berbagai faktor.

Kesimpulan

Eksistensi dari ojek pangkalan dilihat dari masih banyaknya mahasiswa UNP yang menggunakannya untuk perjalanan pulang pergi dari kosan ke kampus yang dilihat dari berbagai faktor yang meliputi jarak, biaya, kepraktisan, dan kenyamanan yang dianalisis dengan *Teori Pilihan Rasional* dari James S. Coleman. Mahasiswa memilih ojek pangkalan karena jarak tempuh yang dekat ke kampus, tarif yang terjangkau dan bisa dinegosiasikan, serta akses yang mudah didapat tanpa aplikasi atau internet. Moda ini juga dinilai fleksibel karena mampu menjangkau area yang tidak terjangkau transportasi umum, dan memberikan kenyamanan melalui hubungan personal dengan pengemudi langganan yang sudah dikenal. Mahasiswa sebagai aktor yang membuat keputusan berdasarkan pertimbangan efisiensi dan efektivitas dari setiap alternatif yang tersedia. Ojek pangkalan sebagai sumber daya dinilai mampu memberikan manfaat maksimal dengan biaya dan risiko yang minimal. Mahasiswa mengevaluasi berbagai moda transportasi online dan akhirnya memilih ojek pangkalan karena dianggap paling menguntungkan dalam konteks kebutuhan mobilitas, keterbatasan ekonomi, serta kenyamanan personal. Pilihan ini bukan sekedar kebiasaan atau kebetulan, melainkan hasil dari proses pengambilan keputusan yang logis dan terstruktur. Dari penelitian ini menampilkan bahwa ojek pangkalan masih memiliki daya tarik di kalangan mahasiswa yang dibuktikan dengan eksistensi dominan dibandingkan transportasi online. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan mobilitas mahasiswa dalam penyediaan transportasi yang terjangkau, mudah diakses, dan sesuai dengan preferensi mereka. Dari hasil penelitian di atas terdapat hal-hal yang belum dikaji oleh peneliti secara mendalam dari berbagai pihak, untuk penelitian selanjutnya bisa lebih mendalami penelitian ini untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa atau masyarakat dalam menggunakan berbagai macam transportasi bisa dijadikan perbandingan antara transportasi konvensional dan transportasi online.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2021). Eksistensi Ojek Pangkalan Di Era Ojek Online (Studi Kasus pada Ojek Pangkalan di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung). Universitas Lampung.
- Alfianti, P. G., Diansyah, A. L., Apriadi, O., Hamzah, A. B., Siswanto, J., & Novianto, A. (2025). Analisis Survei Journey Risk Management Angkutan Umum DAMRI. *Jurnal Perintis: Pengembangan Riset Inovatif Teknik, Teknologi, dan Sains*, 1(3), 100–108.
- Aminah, S. (2018). Transportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/jutin.v1i1.312>
- Anwar, K. (2020). *Logika Sosial dalam Pengambilan Keputusan*. Bandung: Refika Aditama.
- Aziah, A., & Adawia, P. R. (2018). Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 149–156. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.107>
- Bayti, R. N. (2018). Paguyuban ojek pangkalan (Studi Kasus Tindakan Sosial Paguyuban Ojek Pangkalan dalam Studi Kasus Tindakan Sosial Paguyuban Ojek Pangkalan dalam Menghadapi Persaingan dengan Ojek On Line). Universitas Airlangga.
- Budiman, A., Bethary, R. T., & Hilzams, F. F. (2022). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Mahasiswa Fakultas Teknik Untirta (Studi Kasus Cilegon-Tangerang). *Fondasi : Jurnal Teknik Sipil*, 11(1), 13–23. <https://doi.org/10.36055/fondasi.v0i0.14502>
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Coleman, J. S. (2013). *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Jakarta: Nusa Media.

-
- Desga, W., Putri, F. M., & Yulanda, N. (2016). Permodelan Bangkitan Perjalanan di Nagari Siguntur, Nagari Barung-Barung Belantai, dan Nagari Nangalo Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Transportasi Multimoda*, 14(2), 77–82.
- Deska, D. A., Jayanegara, K., & Nilakusmawati, D. P. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa Dalam Menggunakan Ojek Online. *E-Jurnal Matematika*, 12(3), 187–193. <https://doi.org/10.24843/mtk.2023.v12.i03.p418>
- Febriyanti, N., & Legowo, M. (2013). Tafsir Atas Pemikiran Rasional Sales Promotion Girls Dan Sales Promotion Boys. *Paradigma*, 1(2), 1–7.
- Ferdila, M., & Us, K. A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 2021. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>
- Fitriani, D. (2018). *Sosiologi Perkotaan dan Transportasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ilham, I., Ahmad, S. N., & Nuhun, R. S. (2020). Analisis Faktor–Faktor Pemilihan Moda Transportasi Ke Kampus Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Halu Oleo. *STABILITA: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.55679/jts.v8i2.13683>
- Jannah, D. R., Pramesti, K. D., & Nurfadilah. (2023). Analisis Kualitas Sistem Pembayaran dalam Aplikasi Ojek Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29427–29432.
- Kartikasari, & Affandi, M. A. (2017). Strategi Adaptif Pengendara Ojek Pangkalan dalam Menghadapi Persaingan dengan Ojek Online di Stasiun Gubeng Lama Surabaya. *Paradigma*, 05(01).
- Lantri, D., Gunawan, W., & Yunita, D. (2017). Fenomena Ojek Didalam Kampus Universitas Padjadjaran dan Relasi Sosial yang Terbangun di Dalamnya. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.24198/jsg.v1i2.13308>
- Marwan, A. (2018). *Strategi Sosial dan Rasionalitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Milanda, I. (2021). Pilihan Pasangan Remaja Memanfaatkan Pondok Esek-Esek Untuk Berpacaran Di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Universitas Negeri Padang.
- Ningsih, U., Alpendi, & Dewi, A. S. (2024). Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia: Penyebab, Dampak, dan Solusi Kebijakan. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(3), 426–445. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i3.5577>
- Prasetya, H. D., & Legowo, M. (2016). Rasionalitas Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah Adanya Gojek Di Kota Surabaya. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, 1–7.
- Pratiwi, G. A., Almakhsun, M. R., Setiyawati, R. D., Farahdila, A. P., & Zaki, A. (2024). Kontestasi Start-up Ojek Online di Indonesia: Strategi Promosi Digital Gojek, Grab, Indriver, dan Maxim. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 64–80. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v5i1.955>
- Putri, N. I. P. (2022). Pengaruh Transportasi Umum Terhadap Perkembangan Antar Wilayah Administrasi di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.54324/j.mbt.v8i1.1249>
- Rahmani, N. (2022). *Eksistensi Ojek Pangkalan Stasiun Tanah Abang di Tengah Adanya Ojek Online*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ritzer, G. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sari, R. P. (2018). *Strategi Rasional dalam Mobilitas Sosial Mahasiswa*. Malang: Averroes Press.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulastrri, A. (2020). *Sosiologi Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Rakyat.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, 4, 60–75.
- Tumuwe, R., Damis, M., & Mulianti, T. (2018). Pengguna ojek online di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Holistik*, 21, 1–19.
- Yaldi, G., Nur, I. M., & Apwiddhal. (2021). Analisis Karakteristik Perjalanan dan Perilaku Pengguna Jalan Terhadap Moda Trans Padang Virtual. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 18(2), 120–131. <https://doi.org/10.30630/jirs.v18i2.664>
-